

**SURVIVAL LIFE PENDERITA KANKER PAYUDARA PADA WANITA
BERDASARKAN GRADING & KEMOTERAPI DI RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK
PROVINSI LAMPUNG**

**Alya Rahmawati Suganda¹, Wien Wiratmoko², Esteria Marhayuni³,
Yuniastini⁴**

¹Program Studi Kedokteran Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

²Departemen Patologi Anatomi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

³Departemen Parasitologi Fakultas Kedokteran Universitas Malahayati

⁴Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Malahayati

[email Korespondensi : alyars84@gmail.com]

Abstract: Survival Life of Breast Cancer Patients Women Based on Grading & Chemotherapy in Dr. H. Abdul Moeloek Hospital Lampung Province. In Indonesia, breast cancer is a disease with the highest percentage of new cases with a percentage of 16.7 and cases of death with a percentage of 11.0%. occupies the first position in cases of cancer death in women grading and chemotherapy is a factor that affects survival in breast cancer sufferers. This study was aim to determine the proportion of survival of women with breast cancer in women based on grading and chemotherapy in the hospital of Dr. H. Abdul Moeloek, Lampung Province, 2015-2019. The type of this research was observational with a retrospective approach. The total population was 72 and the sample was 48. The data were analyzed using survival analysis using the Kaplan-meier method. Grading of breast cancer patients at Dr. H. Abdul Moeloek hospital, Lampung Province, the highest was in grade 3 (54.2%) and the lowest was in grade 1 (8.3%). Cancer patients who underwent chemotherapy (72.9%) and who did not undergo chemotherapy (27.1%). Survival life for 5 years in patients with grade 1 is 100%, grade 2 is 89%, and grade 3 is 20%. Survival life for 5 years with chemotherapy is 65%. Based on grading, 5-year life survival was higher in grade 1 based on chemotherapy. Survival for 5 years was higher in the chemotherapy group.

Keywords: Grading, Breast cancer, Chemotherapy, Survival Life

Abstrak: Survival Life Penderita Kanker Payudara Pada Wanita Berdasarkan Grading & Kemoterapi di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung. Di Indonesia kanker payudara merupakan penyakit dengan persentase kasus baru yang paling tinggi dengan persentase 16.7 % dan kasus kematian dengan persentase 11.0 % menempati posisi pertama pada kasus kematian akibat kanker pada wanita Grading dan kemoterapi merupakan faktor yang mempengaruhi kelangsungan hidup pada penderita kanker payudara. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proporsi kelangsungan hidup (*survival life*) wanita penderita kanker payudara pada wanita berdasarkan grading dan kemoterapi di RSUD. DR. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung tahun 2015-2019. Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional dengan pendekatan *retrospektif*. Jumlah populasi 72 dan sampel 48. Data dianalisis menggunakan analisis survival metode Kaplan Meier. Grading pada penderita kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Provinsi Lampung terbanyak pada grade 3 (54.2%) dan terendah pada grade 1 (8.3%). Penderita kanker yang menjalani kemoterapi (72.9%) dan yang tidak menjalani kemoterapi (27.1). Survival life selama 5 tahun penderita grade 1 adalah 100%, grade 2 adalah 89%, dan grade 3 adalah 20%. Survival life selama 5 tahun kelompok melakukan kemoterapi kelangsungan hidupnya adalah 65%. Berdasarkan grading, survival life selama 5 tahun lebih tinggi pada grade 1 Berdasarkan kemoterapi Survival life selama 5 tahun lebih tinggi pada kelompok yang menjalankan kemoterapi.

Kata Kunci: Grading, Kanker payudara, Kemoterapi, *Survival Life*

PENDAHULUAN

Kanker payudara menunjukkan kasus kanker yang paling umum terjadi. Di Indonesia kanker payudara merupakan penyakit dengan insidensi 16.7 % dan menempati posisi pertama pada kasus kematian dengan persentase 11.0 %. Pada wanita dengan kasus kanker payudara memiliki persentase 30.9% dengan jumlah 58.256 dari total kasus 348.809 dan total kasus kematian 207.210 (World Health Organization, 2020). Kemenkes RI pada tahun 2018, menyatakan bahwa di Pulau Sumatera termasuk angka kejadian tinggi pada kanker payudara. Di Provinsi Lampung sendiri menurut data RISKESDAS 2018 kanker payudara Indonesia di Provinsi Lampung sebanyak 1.40/1000 penduduk (Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI, 2018). *Grading* merupakan salah satu faktor penting dalam menentukan pengobatan dan *survival life*. *Grading* yang dilihat dari histologi dibagi tiga yaitu, *grade* I berdiferensiasi baik/rendah, *grade* II berdiferensiasi sedang, dan *grade* III berdiferensiasi

buruk/berat (Canadian Breast Cancer, 2020).

Selain *grading*, kemoterapi ikut berpengaruh dalam kualitas dan kuantitas hidup. Juwita, dkk (2018) menyatakan bahwa, Penderita kanker payudara dengan kemoterapi adjuvan memiliki kualitas hidup lebih baik pada setiap skala dibandingkan dengan kemoterapi neoadjuvan. respon yang baik dan dapat meningkatkan kelangsungungan hidup penderita (Juwita dkk, 2018).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian observasional dengan rancangan *retrospektif*. Menggunakan teknik *purposive sampling*. Pengumpulan data menggunakan rekam medik dan wawancara per telepon. Populasi penelitian adalah penderita kanker payudara yang terdiagnosa tahun 2015 berjumlah 72 kasus. Setelah ditelusuri didapat 48 kasus yang memiliki rekam medik sesuai dengan kriteria penelitian. Data dianalisis dengan analisis *survival life* metode *Kaplan-meier*. Waktu pengamatan 2015 – 2019.

HASIL

1. Grading

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Grading Penderita Wanita Kanker Payudara Saat Pertama Didiagnosa Tahun 2015 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Grading	Frekuensi	%
<i>Grade</i> 3	26	54.2
<i>Grade</i> 2	18	37.5
<i>Grade</i> 1	4	8.3
Total	48	100

Tabel 1 menunjukkan, dari 48 penderita kanker payudara yang diteliti, *grade* tertinggi adalah *grade* 3 terdapat 28 penderita (54.2 %), kemudian pada

grade 2 terdapat 16 penderita (37.5%) dan yang terendah terdapat pada *grade* 1 dengan jumlah 4 penderita (8.3%).

2. Kemoterapi

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Wanita Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Kemoterapi Yang Terdiagnosa Tahun 2015 di RSUD Dr. H. Abdul Moeloek

Kemoterapi	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Kemoterapi	13	27.1%
Kemoterapi	35	72.9 %
Total	48	100%

Berdasarkan tabel 2, dari 48 (72.9%) dan 13 penderita tidak penderita kanker payudara terdapat 35 menjalani kemoterapi (27.1 %).
penderita menjalani kemoterapi

3. Status Kejadian

Tabel 3. Distribusi Status Kejadian Penderita Kanker Payudara Tahun 2015-2019 di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek

Survival Life	Frekuensi Status Kejadian							
	Meninggal	%	Hilang	%	Hidup	%	Jumlah	%
Tahun ke 1	0	0	5	10.4	43	89.6	48	100
Tahun ke 2	1	2.3	17	39.5	25	58.1	43	100
Tahun ke 3	2	8	4	16	19	76	25	100
Tahun ke 4	7	36.8	3	16	9	47.4	19	100
Tahun ke 5	0	0	2	22.2	7	77.8	9	100
Total	10	20.8	31	64.6	7	14.6		

Pada tabel 3, menunjukkan distribusi frekuensi penderita kanker payudara di RSUD Dr. H Abdul Moeloek berdasarkan status kejadian. Dari 48 penderita yang diteliti, pada tahun ke 1 tidak ada yang dinyatakan meninggal (*event*) dan 5 penderita (10.4%) dinyatakan hilang dari pengamatan.

Pada tahun ke 2 terdapat 1 penderita (2.3%) meninggal (*event*) dan 17 penderita (39.5%) dinyatakan hilang dari pengamatan. Pada tahun ke 3 terdapat 2 penderita (8%) dinyatakan meninggal (*event*) dan 4 penderita (16%) dinyatakan hilang dari pengamatan. Pada tahun ke 4 terdapat

7 penderita (36.8%) dinyatakan meninggal (*event*) dan 3 penderita (16%) dinyatakan hilang dari pengamatan.

Pada tahun ke 5 terdapat 2 penderita (22.2%) dinyatakan hilang dan terdapat 7 penderita (77.8%) hidup (*sensor*).

Berdasarkan data tersebut dapat digaris bawahi bahwa penderita meninggal tertinggi terjadi pada tahun ke 4, penderita dinyatakan hilang dari pengamatan tertinggi terjadi pada tahun ke 2, dan penderita yang bertahan hidup sampai tahun ke-5 ada 7 penderita (14.6%).

Analisis Survival

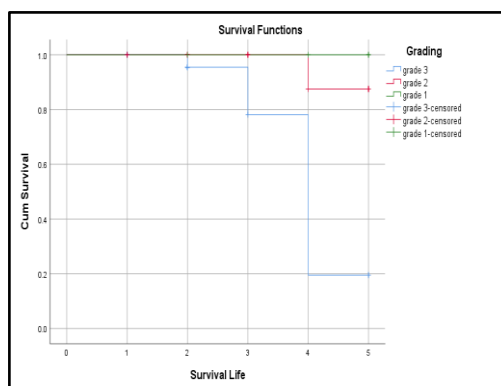
1. Survival Life Berdasarkan Grading

Tabel 4. Survival Life Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Grading di RSUD. Dr. H. Abdul Moeloek tahun 2015-2019

Grading	Frekuensi Status Kejadian					
	Event	%	Sensor	%	Jumlah	%
Grade 1	0	0	4	100	4	100
Grade 2	1	5.5	17	94.4	18	100
Grade 3	9	34.6	17	65.4	26	100
Total	10		38		48	

Tabel 4, menunjukkan gambaran *survival life* penderita kanker payudara tahun 2015-2019 berdasarkan grading. Dari 4 penderita kanker payudara sensor dengan *grade 1* adalah 100 %. Dari 18 Penderita kanker payudara dengan *grade 2* pada sensor adalah 94.4% dan terjadi event adalah 5.5 %.

Dari 26 Penderita kanker payudara dengan sensor *grade 3* adalah 65.4% dan terjadi event adalah 34.6. Berdasarkan data tersebut dapat diinterpretasikan, semakin rendah *grade* diagnosa kanker payudara, maka semakin tinggi *survival life* selama 5 tahun.



Gambar 1. Menjelaskan Kelangsungan Hidup Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Grading.

Grade 1 dengan *cum survival* 1.0 yang berarti *survival life* selama 5 tahun penderita kanker payudara *grade 1* adalah 100 %. *Grade 2* mengalami penurunan *cum survival* 0.89 (89%) dan pada tahun ke 4 mulai terjadi penurunan (meninggal). *Grade 3*

memiliki kelangsungan hidup paling rendah dimana kelangsungan hidup pada *grade 3* lebih banyak terjadi event (meninggal) dari tahun 2 hingga tahun ke 5 dengan nilai akhir *survival life* pada 0.2 (20%).

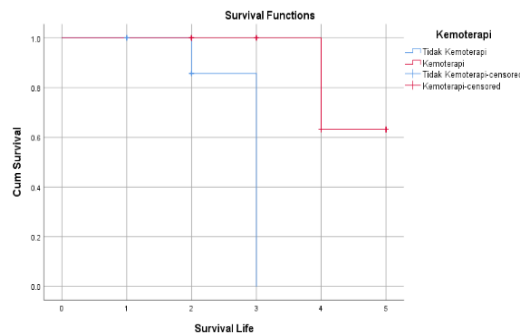
2. Survival life berdasarkan Kemoterapi

Tabel 5. Survival Life Penderita Kanker Payudara Berdasarkan di RSUD. Dr.H. Abdul Moeloek Tahun 2015-2019

Kemoterapi	Frekuensi Status Kejadian					
	Event	%	Sensor	%	Jumlah	%
Kemoterapi	7	20	10	80	35	100
Tdk Kemoterapi	3	23	28	76,9	13	100
Total	10		38		48	

Tabel 5, menunjukkan kelangsungan hidup (*survival life*) penderita kanker payudara yang terdiagnosa pada tahun 2015. dari 35 penderita yang menjalani sensor

kemoterapi 80% dan event adalah 20%. Sementara dari 13 penderita yang tidak menjalani kemoterapi untuk kelangsungan hidup 76,9 % untuk event 23 %.



Gambar 2. Grafik *Survival Life* Penderita Kanker Payudara Berdasarkan Kemoterapi

Berdasarkan gambar 2, *cum survival* penderita yang menjalani kemoterapi 65% dan didapat penurunan karena kematian mulai tahun ke 4

sedangkan penderita yang tidak menjalani kemoterapi *cum survival*nya 0.0 dan didapat penurunan karena kematian pada tahun ke 2 dan 3.

PEMBAHASAN

1. Grading

Kanker payudara menggunakan kriteria Nottingham (Modifikasi Elston-Ellis dari sistem, Scarff-Bloom Richardson) yang merupakan skala penilaian dalam gambaran sel berupa skala grade 1, 2 dan 3 (Sjamsuhidajat dan Jong, 2017).

Pada kanker payudara *grade 1* sel kanker berdiferensiasi baik dan sel tidak tumbuh dengan cepat serta tidak menyebar dibandingkan dengan *grade 2* dan *grade 3* yang memiliki sel berdiferensiasi lebih buruk serta tumbuh cepat dan menyebar (Canadian Breast Cancer, 2020).

Hasil penelitian ini mendapatkan data penderita kanker payudara terdistribusi dari *grade 1*, 2 dan 3. Terbanyak pada *grade 3* (54.2%) dan terendah pada *grade 1* (8.3%). *Survival life* selama 5 tahun tertinggi terjadi pada *grade 1* dengan 100%. Diikuti dengan *grade 2* yang memiliki persentase *survival life* 89% dan pada *grade 3* memiliki persentase terendah pada *survival life* sebesar 20%. Dari gambaran tersebut dapat disimpulkan semakin rendah grading maka *survival*

life 5 tahun semakin tinggi. Hasil penelitian ini.

Sejalan dengan penelitian Megawati (2012) tentang gambaran ketahanan hidup lima tahun pasien kanker payudara berdasarkan karakteristik demografi dan faktor klinis menyatakan bahwa kelangsungan hidup paling tinggi ditemukan pada penderita kanker payudara dengan *grade 1* (baik) dengan persentase 83.3%. sedangkan pada ketahanan hidup paling rendah pada *grade 3* (buruk) dengan persentase 38.5%.

Sama halnya dengan penelitian (Al Farisyi dan Khambri, 2018) menyatakan bahwa semakin buruk derajat diferensiasi histologi kelangsungan hidup penderita kanker payudara semakin rendah, begitupun sebaliknya bila derajat diferensiasinya baik maka semakin baik kelangsungan hidup penderita.

Adapun (Ugnat *et al*, 2015) menyatakan bahwa kelangsungan hidup 10 tahun berdasarkan grading menunjukkan efek yang signifikan pada *grade 1* berdiferensiasi baik senilai 97% sedangkan pada *grade 3* yang memiliki

diferensiasi buruk memiliki kelangsungan hidup 74%.

2. Kemoterapi

Kemoterapi adalah pemberian obat untuk membunuh sel kanker, yang merupakan terapi sistemik yang menyebar keseluruh tubuh agar dapat mencapai sel kanker yang sudah bermetastasis. Kanker payudara pada pasien yang melakukan kemoterapi prognosinya lebih baik dibandingkan yang tidak melakukan kemoterapi (Sjamsuhidajat dan Jong, 2017).

Proporsi *survival life* berdasarkan kemoterapi pada penelitian ini dibagi atas dua kategori berupa penderita kanker payudara yang melakukan kemoterapi (72.9%) dan tidak melakukan kemoterapi (27.1%). Hasil penelitian menunjukkan penderita kanker payudara yang melakukan kemoterapi dengan *survival life* lebih tinggi daripada penderita yang tidak melakukan kemoterapi.

Terkait dengan penelitian ini, menurut *National Cancer Institute, 2021* penatalaksanaan kanker payudara dengan menambahkan kemoterapi pada pada penderita kanker payudara kelangsungan hidup 5 tahun meningkat 60 menjadi 88% pada kelompok yang beresiko tinggi.

Hasil penelitian ini, sejalan dengan penelitian (Rossi *et al*, 2015) menjelaskan bahwa kelompok kemoterapi, tingkat kelangsungan hidup secara keseluruhan pada 5 dan 10 tahun lebih tinggi dari kelompok yang tidak kemoterapi.

Menurut penelitian (Ayuza *et al*, 2020) dalam pengaruh *overall survival* dan *diseases free survival* pada kanker payudara usia muda di Kota Padang ($p < 0,05$) terdapat pengaruh dari pemberian kemoterapi terhadap kanker payudara usia muda di Kota Padang. Adapun dengan penelitian (Rossi *et al*, 2015) menjelaskan bahwa kelompok kemoterapi, tingkat kelangsungan hidup secara keseluruhan pada 5 dan 10 tahun adalah 87.6% sedangkan kelompok yang tidak kemoterapi (manfaat absolut: 6.9%).

KESIMPULAN

Grading pada penderita kanker payudara di RSUD Dr. H. Abdoel Muluk Provinsi Lampung terbanyak pada grade 3 (58.3%) dan terendah pada grade 1 (8.3%). *Survival life* selama 5 tahun penderita grade 1 adalah 100%, *grade* 89%, dan *grade* 3 *grade* 20%. Sehingga semakin rendah grading semakin tinggi kelangsungan hidup 5 tahun. Penderita kanker yang menjalani kemoterapi lebih banyak (72.9%) dari pada yang tidak menjalani kemoterapi (27.1%).

Survival life selama 5 tahun pada penderita kemoterapi 59% dan yang tidak melakukan kemoterapi 0 %. Jadi, *survival life* selama 5 tahun lebih tinggi pada penderita kanker payudara yang melakukan kemoterapi.

SARAN

Bagi rumah sakit RSUD Dr.H. Abdul Moeloek Lampung disarankan untuk melakukan pencatatan ganda berupa *paper based* dan *paper least based* dan mencantumkan alamat lengkap. Tenaga kesehatan memberikan motivasi kepada penderita kanker payudara untuk melakukan kemoterapi.

Bagi masyarakat meningkatkan dukungan dari keluarga dan orang terdekat penderita untuk melakukan pengobatan kemoterapi.

Bagi penelitian selanjutnya perlu dilakukan penelitian lanjutan dengan desain studi kohort untuk mengetahui faktor-faktor yang paling berpengaruh dalam kelangsungan hidup penderita kanker payudara.

DAFTAR PUSTAKA

- Al Farisyi, M. dan Khambri, D. (2018). Analisis *Survival* Pasien Kanker Payudara Usia Muda di RSUD DR. M. Djamil Padang Tahun 2008-2017. *Jurnal Kesehatan Andalas* 7(4): 25. doi: 10.25077/jka.v7i0.917.
- Ayuza, M. Harahap, W.A., Rustam, R. Dan Nindrea, R.D. (2020). Faktor yang Berpengaruh Terhadap *Disease Free Survival* dan *Overall Survival* pada Pasien Kanker Payudara Usia Muda di Kota Padang Tahun 2008 – 2018.

- Jurnal Kesehatan Andalas* 9(1): 65-73 Doi: 10.25077 /jka .v9i1s .1157.
- Canadian Cancer Society. (2021). Grades of Breast Cancer. Diakses pada tanggal 16 November 2021 dari <https://www.cancer.ca/en/cancerinformation/cancertype/breast/grading>
- Juwita, D. A., Almahdy dan Afdhila, R. (2018). Pengaruh Kemoterapi Terhadap Health Related Quality of Life (HRQoL) Pasien Kanker Payudara. Universitas Andalas. [Skripsi]. Padang: Universitas Andalas.
- Kemendes RI. (2018). PNPK Payudara. *Kementerian Kesehatan Republik Indonesia*. di akses 25 November 2020.
- Megawati. (2012). Gambaran Ketahanan Hidup Lima Tahun Pasien Kanker Payudara Berdasarkan Karakteristik Demografi dan Faktor Klinis di Rumah Sakit Cipto Mangunkusumo Tahun 2007-2010. [Skripsi]. Depok: Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Indonesia.
- National Cancer Institute (NCI). (2021). Breast Cancer Treatment (PDQ ®) Health Professional Version. *National Institutes of Health*. Available at: [cancer.gov/types/breast/hp/breast-treatment-pdq](https://www.cancer.gov/types/breast/hp/breast-treatment-pdq).
- Penelitian dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI (2018) *Laporan Risesdas 2018, RISKESDAS 2018*. doi: 10.1017/CBO9781107415324.004.
- Rossi, L., Stevens, D., Pierga, J-Y., Lerebours, F., Reyat, F., Robain, M., et al. (2015). Impact of Adjuvant Chemotherapy on Breast Cancer Survival: A Real-World Population. *PLoS ONE* 10(7): 1-13. doi: 10.1371/journal.pone.0132853
- Sjamsuhidajat dan Jong, D. (2017). *Buku Ajar Ilmu Bedah Edisi 4 Vol. 1. IV*. Jakarta: EGC.
- Ugnat, A. M., Xie, L., Morriss, J., Semenciw, R., and Mao, Y. (2015). Survival of Women With Breast Cancer in Ottawa, Canada: Variation With Age, Stage, Histology, Grade and Treatment. *British Journal of Cancer* 90(6): 1138-1143. doi: 10.1038/sj.bjc.6601662.
- World Health Organization. (2020) *Indonesia Source GLOBOCAN 2018, International Agency for Research on Cancer*. Available at: <http://gco.iarc.fr/>.